

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orientasi pembelajaran bahasa Arab sudah banyak mengalami kemajuan. Hal ini terbukti pembelajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami peningkatan. Fakta menunjukkan bahwa bahasa Arab di Indoonesia telah diajarkan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Bergeliatnya pendidikan bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam menunjukkan perkembangan tersebut.¹

Masa ini belajar bahasa Arab bukan lagi hanya urusan agama semata, tapi sudah banyak orientasi. Terdapat banyak orientasi dalam belajar bahasa Arab, seperti orientasi religius, orientasi akademis, orientasi profesionalisme, orientasi idiologis dan ekonomis.² Latar belakang kepentingan dan kebutuhan mengharuskan orang harus bisa menguasai bahasa Arab ini.

Kajian tentang proses pemerolehan bahasa asing khususnya bahasa Arab bagi orang Indonesia, menjadi sangat penting untuk diketahui. Sehingga mereka mampu mempersepsikan ujaran-ujaran dalam bahasa

¹ Abdul, Wahab Muhib. 2016. *Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri*. Al Arabiyat Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab. Volume 03 Nomor 1 2016. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

² Nuha, Ulin. 2012. "*Metedologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*". Jogjakarta: Diva Press

asing tersebut dan memiliki keterampilan bahasa bertutur.³ Kelancaran dalam berbahasa akan berakibat akan mudahnya berkomunikasi antar sesama manusia maupun antar lembaga. Akulturasi pemerolehan bahasa ditentukan oleh tingkat atau jarak sosial⁴ seseorang dan psikisnya⁵ terhadap kebudayaan bahasa tersebut. Salah satu contoh yaitu orang Indonesia yang muslim punya keterikatan sosial dan psikis dengan bahasa Arab karna ikatan agama. Maka orang yang menguasai bahasa Arab akan dianggap masyarakat mempunyai nilai lebih tersendiri, bisa menjadi pengungkit strata seseorang tersebut.

Dengan demikian, peningkatan kemahiran dalam berbahasa Arab sangatlah penting. Perkembangan bahasa Arab akan terus mengalami dinamikanya. Seiring bertambahnya peminat terhadap bahasa ini, terutama kepada penutur asing. Maka sangat menarik untuk diteliti karena akan bermamfaat bagi banyak orang.

Beberapa peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab secara garis besar melalui metode pembelajaran dan pengembangan materi atau buku ajar. Begitu juga halnya media pembelajaran memiliki peran dan fungsi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁶

³ Syahid, Ahmad Habibi. 2015. *"Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoritis pada Pemerolehan Bahasa Arab untuk Siswa Non-Native)"*. Al Arabiyat Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab. Volume. 2. Nomor 1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

⁴ Syahid, Ahmad Habibi. 2014. *"Kepribadian Extrovert-Introvert dan Pemerolehn Bahasa Kedua Perspektif Psikolinguistik pada Santri Pondok Moodern"*. Jurnal Al Qalam. Vol. 31.No. 2. Banten: UIN Sutan Maulana Hasanuddin.

⁵ Syahid, Ahmad Habibi. 2014. *"Kepribadian..."* h. 399-426

⁶ Mahmudah, S. 2018. *"Media pembelajaran Bahasa Arab"*. Jurnal An Nabighoh Volume 20 Nomor 1 2018. Metro Lampung: IAIN Metro Lampung..

Tapi masih sedikit melakukan peningkatan kualitas bahasa Arab melalui evaluasi program. Karna dari evaluasi program, maka bisa ditentukan keefektipan program tersebut dalam kelancaran dalam berbahasa. Apakah program tersebut dilanjutkan, dievaluasi atau dihentikan.

Permasalahan yang sering dihadapi ialah: *pertama*, latar belakang peserta didik dijenjang tingkat menengah sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran bahasa Arab dijenjang pendidikan lanjutan. Peserta didik yang mempunyai latar belakang pendidikan sekolah Islam, seperti madrasah atau pondok pesantren lebih mudah memahami dalam proses belajar. Sedangkan peserta didik yang latar belakang bukan sekolah Islam sedikit mengalami kesulitan diawal pembelajaran. Maka dibutuhkan metode khusus untuk mengejar pamarataan pemahaman. *Kedua*, dalam bahasa tutur sehari-hari lebih mengutamakan bahasa ibu dalam arti bahasa utama di lingkungan tempat peserta didik. Sehingga berakibat dalam kemahiran dalam bertutur bahasa Arab. *Ketiga*, latar belakang usia yang beragam peserta didik di lembaga pendidikan bahasa Arab atau Ma'had mengharuskan pembelajaran dengan pendekatan androgogis yaitu praktek pembelajaran yang ditujukan untuk orang dewasa. Bukan mengikuti pendekatan pedagogis yaitu pembelajaran yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja. *Keempat*, evaluasi program pembelajaran dalam bahasa Arab di lembaga pendidikan bahasa Arab atau Ma'had masih jarang dilakukan,

karna tergantung kebijakan setiap institusi bersangkutan. Sebab sedikitnya pengetahuan dan pengaplikasian tentang mamfaat evaluasi program.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengakaji evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had (Pondok Pesanten Tinggi/Lembaga Pendidikan Islam dan Bahasa Arab) sebagai salah satu institusi pendidikan dilevel pendidikan tinggi sesudah pendidikan menengah. Dalam pembatasan lingkup penelitian, peneliti mengambil Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian karna beberapa alasan, sebagai berikut:

Pertama, Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang berada di salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Dengan demikian, seharusnya membantu para akedemisi Muhammadiyah dan masyarakat umum untuk menambah pengetahuan dan kecakapan dalam berbahasa Arab.

Kedua, Ma'had Ali Bin Abi Thalib mengadopsi kurikulum LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab) Jakarta. LIPIA Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi Islam yang lumayan banyak menghasilkan para alumni yang berhasil dalam berbagai bidang kehidupan

berbangsa dan bernegara.⁷ Seluruh lembaga pendidikan Ma'had yang di bawah AMCF menggunakan buku yang diterbitkan Universitas Islam Ibnu Saud Saudi Arabia yaitu *Silsilatu Ta'limi al Lughoh al'Arabiyyah*. Buku tersebut memuat komponen-komponen kurikulum didalamnya seperti tujuan, materi, metode, media dan evaluasi untuk para pengajarnya.⁸

B. Identifikasi Masalah

Untuk memetakan penelitian ini, maka identifikasi masalah yakni:

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah teori yang diaplikasikan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib sesuai dengan teori evaluasi pendidikan?
4. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah:

⁷ Siti Murnasih, Eulis. Tesis. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab Di Ma'had Ali Bin Abi Thalib UMY (Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Andragogi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. h.10

⁸ Siti Murnasih, Eulis. 2016. "Pembelajaranhal. 10

1. Bagaimana evaluasi program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menurut CIPP (*context, input, process, product*)?
2. Bagaimana strategi pengembangan program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun Tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui Evaluasi *Contex, Input, Process, Product (CIPP)* program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Mengetahui strategi pengembangan program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

Adapun kegunaan penelitian ini, adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan untuk pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Lebih jauh lagi hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis untuk para akademisi manajemen pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis bermamfaat sebagai masukan untuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Lembaga Pendidikan

Islam. Terutama bagi pendidik bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah deskripsi tentang perbedaan atau kekhususan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang telah dilakukan peneliti lain.

Penelitian yang relevan yang bisa dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ridho tujuan menjelaskan tentang evaluasi sebagai salah satu komponen pembelajaran, terutama dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Ada dua kegiatan utama dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan belajar yang oleh peserta didik dan kegiatan mengajar oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Peneliti menjelaskan berbagai hal terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab, seperti tujuan dan prinsip evaluasi, berbagai ragam evaluasi, dan rambu-rambu dalam penyusunan alat tes yakni teknik tes maupun non tes.⁹ Penelitian terdahulu ini dikhususkan berbagai hal terkait teknik evaluasi pembelajaran, sedangkan peneliti membahas pendekatan CIPP di Pendidikan Tinggi.

Kedua, Pujianti dan Umam melakukan penelitian yang membahas tentang evaluasi model pembelajaran bertujuan untuk menggambarkan

⁹ Ridho, Ubaid. 2018. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab. Volume 20 Nomor 01 2018. Metro: Insititut Agama Islam Negeri Metro

perbedaan proses bimbingan belajar dan respon dari peserta program yang berkaitan dengan tutor yang diklasifikasikan sebagai teman sebaya dan lintas usia. Penelitian yang ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kelebihan dan kekurangan dari kedua model. Tutor sebaya lebih akrab dengan peserta program dan memiliki komunikasi yang lebih baik dan motivasi yang tinggi di kelas. Sementara, tutor lintas usia cenderung dihormati oleh peserta program yang membuat mereka lebih mudah dalam mengatur kelas. Di sisi lain, tutor sebaya terlihat kurang serius dan sering diabaikan oleh peserta program. Demikian pula, tutor lintas usia menghadapi kesulitan dalam menjaga sikap mereka karena mereka diambil sebagai model oleh program peserta.¹⁰ Pada penelitian terdahulu membahas model evaluasi dan objeknya adalah tutor. Sedangkan peneliti membahas evaluasi proses pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Fuadi yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran sains di MI Ma'arif Polorejo, mengambil subjek penelitian hanya kelas empat sampai enam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang guru dan siswa serta lama bekarja guru pembelajaran sains mempengaruhi pembelajaran sains di MI Ma'arif Polorejo. Implementasi pembelajaran sains dengan menerapkan pengelolaan kelas yang bervariasi, multi metode, multi media dan

¹⁰ Pujianti, Umi dan Umam, Robith Khairil. 2017. *Evaluasi Model Pembelajaran di IAIN Surakarta*. Leksema Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 2 Nomor 2 2017. Surakarta: IAIN Surakarta

PAKEM serta dengan model CTL.¹¹ Pada penelitian terdahulu membahas implementasi pembelajaran sains di tingkatan pendidikan dasar, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan tinggi.

Keempat, penelitian yang dilakukan Setiawan bertujuan untuk evaluasi program desain pembelajaran bahasa arab yang terdiri dari komponen belajar objek. Komponen-komponen tersebut adalah target pembelajaran evaluasi program, termasuk dari konteks evaluasi, input evaluasi, proses evaluasi, dan produk evaluasi. Keempat komponen tersebut terdiri dari kondisi belajar lingkungan, hasil belajar tes, pematik kinerja, motivasi dan minat siswa, kelas iklim, dan keterampilan siswa. Hasil penelitian desain evaluasi program pembelajaran bahasa Arab tersebut senantiasa dilakukan sesuai model peneliti masing-masing berdasarkan teori dan tahapan-tahapan yang ada. Sedangkan objek evaluasi mencakup evaluasi konteks yang terdiri dari keadaan lingkungan berbahasa, lingkungan fisik, karakteristik peserta didik, dukungan dari komponen sekolah, dan tujuan program. Obyek yang kedua yaitu evaluasi income atau input meliputi prosedur penerimaan peserta didik, prosedur pemilihan dan seleksi guru, keadaan guru, kurikulum, dan sistem pendanaan pembelajaran. Obyek yang ketiga yaitu evaluasi proses yang meliputi rangkaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab (kinerja guru, iklim kelas, dan minat/motivasi peserta didik). Obyek yang keempat

¹¹ Fuadi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sain di MI Al Ma'arif Pulorejo*. Madrasah Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Madrasah. Volume 5 Nomor 2 2013. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang

yaitu evaluasi output/produk yang berupa kecakapan peserta didik dan kompetensi lulusan. Kecakapan peserta didik meliputi kecakapan akademik, personal, dan sosial. Kompetensi lulusan berupa kegiatan lulusan dan hal-hal yang dilakukan oleh para alumni dimasyarakat yang berhubungan dengan bahas Arab.¹² Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas desain evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Kelima, Lazwardi melakukan penelitian implmentasi evaluasi progrma pendidikan tingkat Dasar dan Menengah. Hasil penelitian adalah model-model evaluasi program dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu pertama, model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Kedua, model evaluasi terhadap unsur-unsur program. Ketiga, model evaluasi terhadap jenis/tipe kegiatan program, keempat, model evaluasi terhadap proses pelaksanaan program. Kelima, model evaluasi terhadap pencapaian tujuan program. Keenam, model evaluasi terhadap hasil dan pengaruh program. Pendekatan evaluasi ini diartikan sebagai banyaknya perbedaan variasi dalam tujuan dan prosedur evaluasi program.¹³ Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas implementasi evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

¹² Setiawan, Edi Cahyadi. *Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab*. Al Manar Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 1 2015. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta

¹³ Lazwardi, Dedi. 2017. *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah*. Al Idarah Jurnal Volume 7 Nomor 2 2017. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Keenam, Adrian, Kardinah, Ningsih melakukan penelitian tentang evaluasi program pendampingan Islam untuk melihat keefektifan dalam meningkatkan komitmen beragama. Penelitian ini menggunakan metode. Sampel penelitian terdiri dari 38 anggota IRMa Luqman (Ikatan Remaja Masjid) SMAN 10 Bandung.. Menggunakan skala evaluasi program dan skala komitmen agama, serta wawancara sebagai data pendukung. Analisis persentase deskriptif dan wawancara digunakan untuk mengetahui hasil secara kualitatif, sedangkan komparatif analisis menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui hasilnya secara kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah berjalan cukup efektif.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas evaluasi program mentoring, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Ketujuh, Muyasaroh dan Sutrisno melakukan penelitian dengan tujuan untuk: pertama, menghasilkan model pengembangan evaluasi program pembelajar'an *tahfiz* al-Quran diberi nama Coni P2. Kedua, menghasilkan teknik pelaksanaan evaluasi program pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an. Ketiga, menghasilkan struktur komponen dan indikator model evaluasi. Komponen model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi Stufflebeam (CIPP). Hasil penelitian: (1) model evaluasi program Coni P2 dikembangkan dengan cara kajian teori, temuan di lapangan, Delphi, FGD, uji coba sebanyak tiga kali; (2) evaluasi di tiga pondok

¹⁴ Andrian, Gilang Faisal dan Kardinah, N dan Ening Ningsih. 2018. *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama*. JPIB Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Volume 1 Nomor 2 2018. Bandung: Universitas Islam Sunan Gunung Djati

pesantren: Al-Ittifaqiah, Raudhatul Ulum, dan Raudhatul Qur'an ditemukan kesenjangan sarana belajar, kinerja guru, dan motivasi belajar santri; (3) komponen konstruk model evaluasi Coni P2 terdiri atas konteks, input, proses, dan produk, yang terbagi menjadi 13 indikator. Hasil analisis CFA: (1) *Chi Square* (χ^2) = kecil; (2) *p-value* > 0,05; (3) *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* < 0,08; dan (4) *Goodness of Fit Index (GFI)* < 0,90.¹⁵. Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas pengembangan instrumen evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Kedelapan, Halimah dan Hadjar melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami aktifitas-aktifitas pelaksanaan evaluasi program pembelajaran yakni bahasa Arab di Perguruan Tinggi dengan model CIPP. Kajian ini merupakan kajian teoritis, tidak didasarkan pada data empiris di lapangan. Penggunaan model CIPP dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan penggalian data dan informasi tentang komponen kontek, input, proses dan produk pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pelaksanaannya, evaluasi kontek diarahkan pada pengkajian data tentang tujuan dan latar belakang penyelenggaraan pembelajaran. Evaluasi input dilakukan dengan mengkaji ketepatan kurikulum, mahasiswa (latar belakang pendidikan, motivasi, persepsi), dosen, dan penyediaan sarana prasarana. Evaluasi proses dilakukan dengan penggalian data tentang kesesuaian penggunaan

¹⁵ Muyasaroh dan Sutrisno. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al Quran di Pondok Pesantren*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Volume 18 Nomor 2 2014. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta

kurikulum, bahan ajar, media dalam proses pembelajaran. Evaluasi produk dilakukan dengan penggalan data dan informasi mengenai output dan outcome pembelajaran bahasa Arab.¹⁶ Pada penelitian terdahulu membahas evaluasi secara teoritis, sedangkan peneliti membahas penelitian lapangan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Jamil, Mukhadis, Waras menjelaskan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran produktif kompetensi multimedia di SMK, ditinjau dari CIPP. Metode penelitian adalah penelitian multi situs dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan kurikulum, kepala kompetensi keahlian, guru produktif multimedia, dan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Multimedia SMKN 1 Grati dan SMKN 1 Purwosari Pasuruan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada standar yang harus disamakan, mulai dari kebijakan kompetensi keahlian, proses pembelajaran hingga outputnya.¹⁷ Pada penelitian terdahulu meneliti di pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas pendidikan tinggi.

Kesepuluh, Hizam melakukan penelitian tentang evaluasi program penyelenggaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri. Hasil penelitian

¹⁶ Halimah, Umi Saktie.RA dan Hadjar, Ibnu. 2018. *Arabic Language Learning Evaluation in Higher Education With Conte Input Procees Product (CIPP) Modul*. Al Sinatuna Journal of Arabic Linguistic and Education. Volume Nomor 2018. Pekalongan: Insitut Agama Islam Negeri Pekalongan

¹⁷ Jamil, Amidatus Shalihah dan Mukhadis Amat dan Waras. 2018. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model CIPP Pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Multimedia di SMK*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan. Volume 1 Nomor 1 2018. Malang: Universitas Negeri Malang

menunjukkan seluruh komponen model CIPP menunjukkan ketercapaian dalam hal program penyelenggaraan pendidikan. Meliputi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, sarana pendidikan, prasarana pendidikan, administrasi madrasah, ketertiban dan keamanan.¹⁸ Perbedaan penelitian terdahulu membahas pendidikan menengah, sedangkan penelitian membahas pendidikan tinggi.

Kesebelas, Chairawati melakukan penelitian tentang evaluasi pembelajaran pada kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN An Raniry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran dosen dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab dan bahasa Inggris dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh dosen ketika mengajar adalah metode campuran. Sedangkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah yang diajarkan berkategori banyak. Hal ini disebabkan masih variatifnya bahasa yang digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar belum sepenuhnya diterapkan.¹⁹ Perbedaan penelitian terdahulu lebih khusus membahas metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas evaluasi pembelajaran.

¹⁸ Hizam, Ibnu. 2015. *Evaluasi Program Penyelenggaraan MTs N Kediri Model CIPP*. Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi. Volume 14 Nomor 1 2015. Mataram: Universitas Islam Mataram

¹⁹ Chairawati Fajri, 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar Raniry*. Al Bayan Jurnal Da'wah Communication and Faculty IAIN Ar Raniry. Vol.20 No.29 . Banda Aceh: UIN Ar Raniry

Keduabelas, Junanto melakukan penelitian tentang evaluasi program pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process and Product* (CIPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran di sebuah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Pra TK dan TK Lazuardi Kamila Global Islamic School Surakarta. Hasil evaluasi context menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran, terapis dan guru berkoordinasi untuk menentukan materi yang akan diberikan ke siswa. Evaluasi input menunjukkan ketersediaan sarana prasarana yang didukung oleh alat-alat dari Pelangi. Evaluasi process menunjukkan pembelajaran antara peserta didik reguler dengan anak difabel disamakan dan hanya ketika evaluasi untuk anak difabel sesuai dengan IEP (Individualized Education Program) yang telah ditentukan terapis dan guru sentra. Evaluasi product menunjukkan bahwa layanan inklusi telah dilakukan oleh lembaga ini.²⁰ Pada penelitian terdahulu melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan dasar, sedangkan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan tinggi.

Ketiga belas, Syaifullah dan Safi'i melakukan penelitian evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tahap perencanaan telah dirumuskan dalam

²⁰ Junanto, Subar. 2018. *Evaluasi Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)*. Inklusi Journal of Disability Studies. Volume 5 No.2 Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

tahapan evaluasi. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ponorogo bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan.²¹ Penelitian terdahulu membahas evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas pembelajaran bahasa arab di pendidikan tinggi.

Keempat belas, penelitian yang dilakukan evaluasi program pembelajaran kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *Pertama*, tujuan program pembelajaran dilihat dari aspek context. *Kedua*, program tahunan, program semester, pengembangan silabus, penyusunan RPP pada SMA Negeri 3 Watansoppeng dilihat dari aspek masukan atau input. *Ketiga*, pelaksanaan proses pembelajaran, sarana prasaran, kinerja guru kimia, motivasi belajar dari aspek process. *Keempat*, hasil pembelajaran kimia dilihat dari aspek product. Hasil penelitian menjelaskan program pembelajaran sesuai standar, aspek *input, process, product* hasil pembelajaran kimia berkriteria tinggi.²² Penelitian terdahulu membahas evaluasi pembelajaran kimia di pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi.

²¹ Saifulloh, Ahmad dan Safi'i, Imam. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*. Educen Jurnal Pendidikan Islam Volume.01 Nomor.01. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor.

²² Mirwati dan Sidin, Ali dan Saludung Jikebet. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran Kimia pada SMA Negeri 3 Watansoppeng*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 1 Nomor 1. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Kelima belas, Prasasti melakukan penelitian tentang evaluasi program pelatihan tutor Universitas Terbuka. Tujuan evaluasi Program Pelatihan Tutor-Universitas Terbuka (UT) adalah untuk menilai Program Pelatihan Tutor-UT yang profesional. Kesimpulan dari studi ini adalah: 1) program pelatihan telah dirumuskan berdasarkan kebutuhan tutor. 2) program pelatihan harus disempurnakan sesuai kompetensi peserta. 3) program pelatihan telah diimplementasikan sesuai dengan rancangan, tapi beberapa komponen program pelatihan masih perlu dioptimalkan, dan 4) hasil dari program pelatihan adalah memberikan pengalaman belajar kepada peserta.²³ Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang evaluasi program pelatihan tutor, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Keenam Belas, Bhakti melakukan penelitian tentang evaluasi program model CIPP pada proses pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah. Sumber data penelitian adalah Guru IPA, wakil bidang kurikulum, serta Kepsek yang berada di SMP IT Raudlatul Jannah. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif sedangkan data hasil dokumentasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran

²³ Prastati, Tini. 2011. *Program Evaluasi Pelatihan Tutor Universitas Terbuka*. Jurnal Evaluasi Pendidikan Volume 1 Nomor 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

dinyatakan cukup efektif.²⁴ Penelitian terdahulu membahas evaluasi pembelajaran IPA di tingkat pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi.

Ketujuh belas, penelitian yang dilakukan Jaya dan Ndiot tentang penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik dan integratif. Penelitian ini bertujuan merancang model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD HI ditingkat satuan PAUD. Uraian tentang terminologi evaluasi dan evaluasi program ditempatkan pada awal tulisan agar pembaca dapat melihat layanan PAUD HI sebagai suatu program. Dalam empat komponen evaluasi CIPP terdapat beberapa pertanyaan kunci, yaitu “apa yang dibutuhkan?”; “apa yang harus dilakukan?”; “apakah program dilaksanakan?”; dan “bagaimana tingkat keberhasilan program?”. Bertolak dari beberapa pertanyaan utama ini, model CIPP dapat diterapkan untuk mengevaluasi program layanan PAUD HI dari aspek Context, Input, Process, dan Product..²⁵ Penelitian terdahulu meneliti tentang model evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Kedelapan Belas, penelitian yang dilakukan Susilowati dan Ashari tentang pengembangan sistem evaluasi kegiatan belajar mengajar berbasis

²⁴ Bhakti, Yoga Budi. 2017. *Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA*. JIPFRI Jurnal Pendidikan Fisika dan Inovasi Ilmiah Volume 1 Nomor 2. Oku Timur: Stikip Nurul Huda Sukaraja

²⁵ Jaya, Petrus Redy Partus dan Ndeot, Felisitas. 2018. *Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik*. PERNIK Jurnal PAUD Volume 1 Nomor 1 2018. Palembang: Universitas PGRI Palembang

WEB (Studi Kasus SMA Negeri 1 Surakarta). Tujuan penelitian ini untuk mempermudah dalam mengukur ketercapaian belajar yang dikembangkan melalui program aplikasi sistem evaluasi kegiatan belajar mengajar berbasis WEB yang diintegrasikan dengan e learning yang sudah tersedia. Penelitian ini menghasilkan WEB penyedia layanan analisis penyedia butir soal dan penyediaan analisis ketuntasan belajar.²⁶ Penelitian terdahulu membahas evaluasi pengembangan kegiatan belajar, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Kesembilan Belas, penelitian yang dilakukan oleh Ramli, Ghani, Atoh, Romli tentang Integrasi Elemen Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Berasaskan Kit Media dalam Amalan Pembelajaran dan Pemudahcaraan Guru Pelatih Bahasa Arab. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara elemen Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) dan instrumen kit media dalam amalan pembelajaran dan pemudahcaraan (PdPc) guru-guru pelatih bahasa Arab UPSI dinegara Malaysia. Hasil penelitian tersebut adalah Penggunaan kit media dalam kelas secara tidak langsung telah mengubah situasi PdPc yang tidak hanya berpusatkan guru, sebaliknya pelajar telah dilibatkan secara aktif..²⁷

²⁶ Susilowati, Emi Budi dan Ashari, Ahmad. 2017. *Pengembangan Sistem Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis WEB (Studi Kasus SMA Negeri 1 Surakarta)*. Jurnal ICCS (Indonesien Journal of Computing and Cybernetics System) Volume 7 Nomor 2 2013 Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

²⁷ Ramli, Saipulbaromin dan Gani, Muhammad Taufiq Abdul dan Atoh, Nazri dan Romli, Taj Rijal Muhammad. 2019. *Integrasi Elemen Kemahiran Berfikir Aras Tinggi (KBAT) Berasaskan Kit Media Dalam Amalan Pembelajaran dan Pemudahcaraan Guru Pelatih Bahasa Arab*. International Journal of Lenguange of Education and Applied Lenguistic (IJLEAL) Volume 9 Nomor 1 2019. Pahang: Universitasi Malaysia Pahang

Penelitian terdahulu tentang integrasi pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang evaluasi pembelajaran.

Kedua Puluh, penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Tamuri, Nik Yusoff, Ozhman tentang teknik pengajaran kemahiran bertutur bahasa Arab di SMKA di Malaysia. Hasil penelitian adalah menunjukkan guru lebih banyak menggunakan teknik pengajaran yang memerlukan respon terus dan ringkas seperti penggunaan teknik soal jawab dan teknik dengar tutur. Sedangkan teknik-teknik lain kurang dilakukan oleh guru seperti teknik gantian, penukaran, berteriak, latihan pengembangan, latihan betul salah, latihan lanjutan, lakonan dan karangan berangkap. Hasil penelitian ini menunjukkan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di Malaysia tidak menepati ciri pengajaran komunikatif seperti berada dalam KBA.²⁸ Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas proses pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang evaluasi pembelajaran.

Kedua Puluh Satu, penelitian yang dilakukan Fathoni tentang kemampuan merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab MTs di Kabupaten Bantul. Hasil penelitian adalah : Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab MTs di Kabupaten Bantul dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di Kabupaten Bantul, mempunyai tingkat kemampuan cukup yaitu dengan nilai rata-rata 65

²⁸ Ismail, Zamawi dan Tamuri, Ab Halim dan Nik Yusoff, Nik Moh Rahimi dan Ozhman, Moh Ala Uddin. *Teknik Pengajaran Kemahiran Bertutur Bahasa Arab di SMKA di Malaysia*. Gema Online Journal of Language Studies Volume 11 Nomor 2 2011. Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia

untuk kelompok guru yang belum sertifikasi dan nilai rata-rata 73 untuk kelompok guru yang sudah sertifikasi.²⁹Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian membahas tentang kemampuan guru merancang evaluasi pembelajaran sedangkan peneliti membahas tentang evaluasi pembelajaran.

Kedua Puluh Dua, Revita dan Fitri melakukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahap perencanaan dalam pembelajaran matematika SMA. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis. Hasil dari penelitian adalah: kualitas perencanaan pembelajaran matematika SMA berupa perangkat pembelajaran silabus yaitu terdapat pada setiap komponen-komponen silabus dan RPP yang dianalisis memperoleh hasil persentase rata-rata diatas 75% maka komponen pada silabus dan RPP kategori baik.³⁰ Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas evaluasi pelaksanaan kurikulum, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Kedua Puluh Tiga, Syafri melakukan penelitian tentang analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rambatan, Tanah Datar. Hasil penelitian adalah guru PAI telah melaksanakan evaluasi

²⁹ Fathoni, Muhammad. 2016. *Kemampuan Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab MTs di Kabupaten Bantul*. Al Manar Jurnal Pendidikan dan komunikasi Islam Volume 5 Nomor 1 2016. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta

³⁰ Revita, Rena dan Revita, Fitri. 2019. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Perencanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA*. Cendikia Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 Nomor 1 2019.

proses pembelajaran secara baik. Dengan hasil penelitian bahwa guru PAI mendapatkan nilai 66,24 di mana nilai tersebut terletak pada interval 51-75 yang tergolong baik. Meskipun demikian butuh pembenahan pada peningkatan kemampuan peserta didik dan komunikasi antar pribadi di kelas.³¹ Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas analisis pembelajaran, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Kedua Puluh Empat, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo tentang metode evaluasi pembelajaran inklusif bagi peserta didik difabel netra. Hasil penelitian adalah Beberapa bentuk modifikasi media dan bentuk evaluasi pembelajaran sudah pernah dilakukan oleh beberapa institusi pendidikan dalam melayani peserta didik difabel. Di antara modifikasi-modifikasi media dan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan untuk melayani peserta didik difabel (khususnya difabel netra) meliputi ujian mandiri dengan bantuan komputer bicara, ujian dengan pendamping resmi, ujian dengan pendamping bebas, dan ujian lisan. Bentuk-bentuk ujian tersebut merupakan alternative yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³² Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas metode

³¹ Syafri, Zulfawan. 2016. *Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rambatan, Tanah Datar*. Jurnal Al Fikrah Volume 4 Nomor 2 2016. Batusangkar: Institut Agama Islam Batu Sangkar.

³² Wibowo, Hendro Sugiyono. 2015. *Metode Evaluasi Pembelajaran Inklusif Bagi Peserta Didik Difabel Netra*. Inklusi Journal of Disability Studies Volume 2 Nomor 1 2015. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

evaluasi pembelajaran, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

Kedua Puluh Lima, Azizah dan Zainuddin melakukan penelitian tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus SMK Muhammadiyah 1 Palembang dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang). Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 kota Palembang berjalan dengan baik karena semua guru membuat perencanaan, perencanaan dan pengelolaan evaluasi pembelajaran PAI.³³ Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran pembelajaran bahasa Arab.

Adapun untuk mempermudah gambaran perbandingan kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Kesamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Kesamaan	Perbedaan
1	Ubaid Ridho (2018)	Sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran	Penelitian terdahulu ini dikhususkan berbagai hal terkait teknik evaluasi pembelajaran, sedangkan peneliti membahas pendekatan CIPP di

³³ Azizah, Nur dan Zainuddin, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus SMK Muhammadiyah 1 Palembang dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang)*. Jurnal Edification Volume 2 Nomor 2 2020. Lubuk Linggau: Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari

			Pendidikan Tinggi.
2	Umi Pujianti dan Robith Khoiril Umam (2017)	Sama-sama meneliti tentang evaluasi pembelajaran	Pada penelitian terdahulu membahas model evaluasi dan objeknya adalah tutor. Sedangkan peneliti membahas evaluasi proses pembelajaran.
3	Fuadi (2013)	Memiliki kesamaan tentang evaluasi pembelajaran	Pada penelitian terdahulu membahas implementasi pembelajaran sains di tingkatan pendidikan dasar, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan tinggi.
4	Edi Cahyadi Setiawan (2015)	Sama-sama membahas pembelajaran bahasa Arab	Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas desain evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.
5	Dedi Lazwardi (2017)	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas implementasi evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.
6	Gilang Faisal Andrian, N. Kardinah dan Ening Ningsih	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas evaluasi program mentoring, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.
7	Muyasaroh dan Sutrisno (2014)	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu

			membahas pengembangan instrumen evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.
8	Umi Saktie Halimah dan Ibnu Hadjar (2018)	Sam-sama membahas evaluasi	Pada penelitian terdahulu membahas evaluasi secara teoritis, sedangkan peneliti membahas penelitian lapangan.
9	Amidatus Shalihat Jamil, Mukhadis Amat dan Waras (2018)	Sama-sama membahas evaluasi	Pada penelitian terdahulu meneliti di pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas pendidikan tinggi.
10	Ibnu Hizam (2015)	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan penelitian terdahulu membahas pendidikan menengah, sedangkan penelitian membahas pendidikan tinggi
11	Fajri Chairawati (2014)	Memiliki kesamaan dalam objek penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu lebih khusus membahas metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas evaluasi pembelajaran
12	Subar Junanto (2018)	Sama-sama membahas evaluasi	Pada penelitian terdahulu melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan dasar, sedangkan peneliti melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan tinggi.
13	Ahmad Saifullah dan Imam Safi'i	Sama-sama membahas evaluasi	Penelitian terdahulu membahas evaluasi

	(2017)		pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas pembelajaran bahasa arab di pendidikan tinggi
14	Mirwati, Ali Sidin dan Jikebet Saludung (2015)	Sama-sama membahas evaluasi	Penelitian terdahulu membahas evaluasi pembelajaran kimia di pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi.
15	Tini Prastati (2011)	Sama-sama membahas evaluasi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang evaluasi program pelatihan tutor, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.
16	Yoga Budi Bhakti	Sama-sama membahas evaluasi	Penelitian terdahulu membahas evaluasi pembelajaran IPA di tingkat pendidikan menengah, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan tinggi.
17	Petrus Redy Partus Jaya dan Felisitas Ndiot (2018)	Sama-sama membahas evaluasi	Penelitian terdahulu meneliti tentang model evaluasi, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.

18	Erni Budi Susilowati dan Ahmad Ashari (2017)	Sama-sama membahas evaluasi	Penelitian terdahulu membahas evaluasi pengembangan kegiatan belajar, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran.
19	Saipulbaromin Ramli, Muhammad Taufiq Abdul Gani, Nazri Atoh dan Muhammad Taj Rijal	Sama-sama membahas pembelajaran bahasa Arab	Penelitian terdahulu tentang integrasi pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang evaluasi pembelajaran
20	Zamawi Ismail, Ab Halim Tamuri, Nik Moh Rahimi Nik Moh Yusoff dan Moh Ala Uddin Ozhman	Sama-sama membahas pembelajaran bahasa Arab	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas proses pembelajaran, sedangkan peneliti membahas tentang evaluasi pembelajaran
21	Muhammad Fathoni	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian membahas tentang kemampuan guru merancang evaluasi pembelajaran sedangkan peneliti membahas tentang evaluasi pembelajaran
22	Rena Revita dan Irma Fitri	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas evaluasi pelaksanaan kurikulum, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran
23	Zulfawan Syafri	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu

			adalah penelitian terdahulu membahas analisis pembelajaran, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran
24	Hendro Sugiyono Wibowo	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas metode evaluasi pembelajaran, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran
25	Nur Azizah dan Muhammad Zainuddin	Sama-sama membahas evaluasi	Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti membahas evaluasi pembelajaran pembelajaran bahasa Arab

Dari beberapa penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang berkaitan tentang Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini baru. Beberapa penelitian diatas ada kesamaan dalam pendekatan tapi dalam hal subjek dan objeknya berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan tesis ini sistematis dan terarah, maka peneliti merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan sistematika penulisan

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori tentang penelitian yang mencakup evaluasi program definisi evaluasi program, model evaluasi program, tujuan evaluasi program, objek evaluasi program, definisi program pembelajaran bahasa Arab, urgensi belajar bahasa Arab

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dipergunakan

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan dan uraian tentang hasil penelitian. Yaitu: profil lokasi penelitian, evaluasi *contex* program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, evaluasi *input* program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, evaluasi *process* program pembelajaran bahasa Arab

di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, evaluasi *product* program pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB 5 PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat dari penelitian. Saran merupakan usulan-usulan (rekomendasi) yang diajukan berdasarkan hasil penelitian.